

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI  
REMAJA AWAL DI KOTAMADYA PADANG



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP  
DITERIMA TGL 16-10-95  
SUMBER HARGA H9  
KOLEK I KK1  
KOLLEKTARIS 579/40193-P1(2)  
355.240. NOF B (1)

Oleh

**Drs. Nofirman**  
( Ketua Tim Peneliti )

Penelitian ini dibiayai oleh

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1991/1992  
Surat Perjanjian Kerja No. :40/PT37.H9/N.2.2/1991  
Tanggal 13 September 1991

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**  
1992

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI  
REMAJA AWAL DI KOTAMADYA PADANG

PERSONALIA PENELITIAN

Konsultan : Drs. Marnis Nawi  
Ketua : Drs. Nofirman  
Anggota : Drs. Paus Iskarni

## ABSTRAK

### Pengaruh Keluarga Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Awal di Kotamadya Padang

Remaja awal merupakan suatu generasi yang diarahkan untuk menjadi pewaris kehidupan bangsa dan negara. Pembinaan mereka dilakukan melalui perwujudan unsur cipta, rasa, dan karsa. Pengembangan unsur cipta dapat menimbulkan pengendalian kepribadian yang menjadi pendorong, pengaruh, dan pengendali kelakuan manusia. Salah satu aspek yang menjadi inti dari kepribadian seseorang adalah konsep diri. Proses pembentukan konsep diri telah dimulai sejak masa kanak-kanak dan berkembang sepanjang hidup seseorang.

Meskipun demikian remaja awal dewasa ini cenderung mengalami penyimpangan dari keadaan sebenarnya, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak sampai di sekolah pada hal dari rumah mereka pergi sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan diatas penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara ; status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua, dan lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal di Kotamadya Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja awal yang tercatat sebagai siswa SMP Negeri Kotamadya Padang dengan jumlah 24.412 orang. Sampel diambil dengan teknik Stratified Random Sampling dari sekolah sampel sebanyak 84 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan menggunakan angket. Kemudian data diolah dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan analisa regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh seba-

bagai berikut ;

1. Status sosial ekonomi keluarga ternyata tidak mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal.
2. Status anak dan keutuhan keluarga ternyata tidak mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal.
3. Otoritas orang tua ternyata mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja.
4. Lingkungan sosial keluarga ternyata mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal.
5. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ; - status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan..

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

Syukur alhamdulillah, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Secara jujur peneliti mengakui bahwa sebagai penelitian ilmiah, hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tentu disebabkan oleh keadaan kemampuan peneliti yang terbatas.

Selama mengadakan penelitian ini banyak bantuan dan kemudahan yang diterima dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Pusat Penelitian IKIP Padang yang telah menjadi sponsor dana penelitian ini, selain itu juga telah memberikan bantuan administratif lainnya mulai dari pengajuan proposal sampai penelitian ini lancar.

Rasa penghargaan dan terimakasih juga disampaikan kepada Bapak Kanwil Depdikbud, Bapak Kandep dikbud serta Bapak Kepala SMP Negeri 3 dan 12 yang telah memberikan kemungkinan pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih dan rasa bangga juga disampaikan kepada Bapak Drs. Marnis Nawi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berperan dalam penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak tim penilai terutama Bapak DR. Agus Irianto - yang telah mengarahkan penelitian ini dengan tekun dan sabar.

Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Yang Maha Kuasa, A m i n .

Padang, Februari 1992  
Peneliti.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK . . . . .	ii
PENGANTAR . . . . .	iv
UCAPAN TERIMA KASIH . . . . .	v
DAFTAR ISI. . . . .	vi
DAFTAR TABEL . . . . .	viii
DAFTAR LAMPIRAN . . . . .	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah. . . . .	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah . . . . .	4
C. A s u m s i . . . . .	6
D. Tujuan Penelitian. . . . .	6
E. H i p o t e s i s . . . . .	7
F. Manfaat Hasil Penelitian . . . . .	8

### BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN,

A. Kerangka Teori . . . . .	9
B. Kerangka Konseptual . . . . .	16

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN,

A. Jenis Penelitian.. . . . .	18
B. Populasi dan Sampel . . . . .	18
C. Kerangka Analisa . . . . .	23
D. Jenis dan Sumber Data . . . . .	26
E. Instrumen Penelitian . . . . .	27
F. Teknik Analisa Data. . . . .	30

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data . . . . .	31
-----------------------------	----

	B. Pengujian Hipotesis . . . . .	36
	C. Pembahasan . . . . .	41
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN.	
	A. Kesimpulan Penelitian . . . . .	46
	B. Saran-saran . . . . .	48
DAFTAR	PUSTAKA. . . . .	50
L A M P I R A N.		



## DAFTAR TABEL

1. Penyebaran populasi penelitian pada SMP Negeri se-Kotamadya Padang . . . . .	20
2. Penyebaran sampel responden pada SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 12 Padang, . . . . .	23
3. Sebaran frekuensi skor konsep diri. . . . .	32
4. Sebaran frekuensi skor status sosial ekonomi keluarga. . . . .	33
5. Sebaran frekuensi skor status anak dan keutuhan keluarga . . . . .	34
6. Sebaran frekuensi skor otoritas orang tua . . . . .	35
7. Sebaran frekuensi skor lingkungan sosial keluarga . . . . .	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Lengkap Hasil penelitian . . . . .	52
2. Analisa Bentuk Regresi SSE dan Konsep diri .	54
3. Analisa Bentuk Regresi SAKK dan Konsep diri .	57
4. Analisa Bentuk Regresi OOT dan Konsep diri .	60
5. Analisa Bentuk Regresi LSK dan Konsep diri .	63
6. Analisa Regresi Umum SSE, SAKK, OOT, LSK dan Konsep diri . . . . .	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang, Identifikasi, dan Pentingnya Masalah.

Arah dan kebijaksanaan Pembangunan Nasional Indonesia menurut Garis-garis Besar Haluan Negara ( GBHN ) berdasarkan TAP No. II/MPR/1988 tentang kebudayaan di nyatakan bahwa kebudayaan Nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan dari unsur cipta, rasa dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan arah dan makna pada Pembangunan Nasional dalam segenap bidang pembangunan bangsa. Berdasarkan unsur kebudayaan "cipta" maka berkembanglah tata kelakuan manusia dimana secara konkrit unsur tata kelakuan itu menurut Koentjaraningrat ( 1988, 186-187 ) adalah berujud cita-cita, norma, pandangan hidup, hukum, aturan, kepercayaan, kepribadian dan sebagainya yang mendorong, mengarahkan dan mengendalikan kelakuan penduduknya.

Kepribadian manusia merupakan gejala yang sangat ruwet untuk dipelajari secara ilmiah, namun menurut Subiyanto (Kartini Kartono, 1985, 121-129) perkembangan kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya perasaan bersalah, benci, dan kecemasan

yang dapat menimbulkan pengaruh negatif dan menghambat perkembangan kepribadian seseorang. Sedangkan pengalaman berupa kepercayaan diri, harapan, perasaan kasih dan sebagainya dapat menimbulkan pengaruh positif dan membantu perkembangan kepribadian seseorang. Selain itu Elida Prayitno (1986, 18-24) menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang menggambarkan kepribadiannya dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dibawanya sejak lahir (faktor hereditas) dan sifat-sifat yang diperolehnya melalui hasil belajar dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kepribadian seseorang sebenarnya adalah refleksi dari "self concept-nya" sebagai hasil interaksi yang dipahami orang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam masa pembangunan dewasa ini unsur konsep diri ( self concept ) sebagai inti dari kepribadian seseorang memegang peranan yang sangat penting terutama untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan dalam rangka menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan konsep diri anak yang positif. Dengan demikian keluarga merupakan suatu lingkungan yang amat penting artinya bagi pembentukan konsep diri anak. Masalahnya sekarang, sejauhmana pembentukan konsep diri remaja awal dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga.

Sebagian besar dari remaja awal yang merupakan generasi penerus adalah pemuda dan pelajar, dengan

rentangan usia antara 12/13 tahun sampai 15/16 tahun dan salah satu bahagian dari pemuda pelajar dimaksud adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan demikian siswa SMP yang menjadi salah satu komponen generasi muda merupakan kader pembangunan bangsa yang masih potensial, sehingga perlu mendapat pembinaan yang tepat dan terarah.

Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang tentang dirinya. Menurut Coolly dan G.H Mead dikutip Elida Prayitno (1984,25) menyatakan konsep diri sebagai aku (me) dan milikku (mine), sedangkan menurut Anita Taylor (1977, 231) konsep diri secara keseluruhan menyangkut dengan Ide-ide, perasaan dan sikap tentang diri sendiri. Konsep diri lazimnya berkembang dalam tata susunan sosial dimana individu hidup dalam kontak sosial yang berinteraksi satu dengan yang lainnya, terutama dengan orang yang berarti dalam hidupnya terlebih dahulu (Setiawati, 1989, 33).

Penelitian yang mengungkap tentang konsep diri remaja telah banyak dilakukan. Lies Setiawati umpamanya (1989, 31-48) menemukan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja. Selanjutnya Suprapti (1991, 119-123) menemukan hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan tingkat aspirasi pendidikan. Berdasarkan temuan di atas telah diungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu faktor kondisi keluarga.

Disamping itu juga ditemukan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi aspirasi dan penyesuaian diri seseorang sebagai wujud mentalitas yang mendukung dan diperlukan dalam rangka Pembangunan Nasional.

Penelitian ini ingin mengungkapkan kecenderungan konsep diri remaja di Kotamadya Padang khususnya yang mengikuti pendidikan di SMP Negeri serta beberapa faktor yang mempengaruhinya di lingkungan keluarga masing-masing. Dengan penelitian ini juga diharapkan masukan yang berarti baik bagi pengelola pendidikan itu sendiri, maupun bagi IKIP Padang sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan aspek kepribadian.

#### B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Konsep diri yang ideal merupakan suatu pendapat seseorang tentang dirinya sendiri yang terbaik dan selalu diinginkannya. Jika pandangan seseorang sesuai dengan konsep diri yang telah dimilikinya maka orang bersangkutan termasuk yang memiliki konsep diri yang realitas, namun sebaliknya jika pandangan seseorang tidak sesuai dengan konsep diri yang telah dimilikinya maka orang tersebut termasuk orang yang tidak mempunyai konsep diri yang realitas (Stagner, 1961, 161). Selanjutnya menurut From yang dikutip Elida Prayitno (1984, 34) tugas manusia dalam hidupnya adalah mewujudkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi-potensi yang

dimilikinya. Oleh karena itu maka pembinaan remaja diusahakan untuk memberi kesempatan padanya dalam mewujudkan dirinya yang berguna bagi hidupnya dan bukan memaksanya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan pihak tertentu.

Meskipun usaha pembinaan anak telah dilakukan keluarga dan diatur sedemikian rupa dalam rangka menciptakan keseimbangan kehidupan keluarga, namun pada kenyataannya tingkah laku remaja sebagai gambaran konsep dirinya cenderung mengalami penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Hal ini terbukti dengan ungkapan Kandepdikbud Kotamadya Padang Azwar Siry SH (Haluan, 5-11-1991, 2) yang menyatakan bahwa banyak terdapat siswa yang tidak sampai disekolah, pada hal dari rumah ia mengaku pergi sekolah. Keadaan ini juga didukung oleh hasil penelitian Jasrial (1989, 98) yang menyatakan konsep diri tidak memberikan sumbangan yang berarti terhadap motivasi berprestasi di lingkungan konselor sekolah.

Berdasarkan kenyataan lapangan yang diuraikan diatas, maka jelas terlihat bahwa konsep diri remaja awal khususnya di Kotamadya Padang cenderung menjadi negatif. Dengan demikian permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut yaitu : 1). apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsep diri remaja awal, 2). apakah terdapat hubungan

antara status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal, 3). apakah terdapat hubungan antara otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal, dan 4). apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal.

#### C. A s u m s i.

Asumsi yang mendasari penelitian ini meliputi ;

1. Pengambilan sampel secara random dari siswa SMP Negeri di Kotamadya Padang betul-betul memberikan sebaran yang random pada setiap variabel penelitian.
2. Setiap siswa yang menjadi responden akan berlaku wajar, objektif dan sungguh-sungguh dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian.
3. Skor konsep diri dan keadaan keluarga diasumsikan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada diri masing-masing responden penelitian ini.

#### D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi ;

1. Untuk mengembangkan instrumen konsep diri.
2. Untuk mendiskripsikan gambaran umum konsep diri yang dimiliki siswa . SMP Negeri sebagai remaja awal di Kotamadya Padang.



3. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan konsep diri remaja awal.
4. Mengetahui hubungan status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal.
5. Mengetahui hubungan otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal.
6. Mengetahui hubungan lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal.

E. H i p o t e s i s.

Berdasarkan pembatasan masalah dan kajian teori pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah ;

1. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsep diri remaja awal.
2. Terdapat hubungan positif antara status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal.
3. Terdapat hubungan positif antara otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal.
4. Terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal.
5. Terdapat hubungan positif status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga dengan kon-

sep diri remaja awal.

#### F. Manfaat Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini pada prinsipnya mengungkapkan tentang pembentukan konsep diri remaja awal dalam hubungannya dengan peran keluarga di lingkungan siswa SMP Negeri se-Kotamadya Padang, sehingga ia dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka pengembangan konsep diri remaja awal yang positif.

Bagi IKIP Padang sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan yang akan mengajar di lingkungan sekolah menengah akan dapat mengembangkan sistem pendidikan yang menunjang tercapainya mutu pendidikan yang optimal berdasarkan informasi konsep diri remaja awal yang telah diperoleh, serta membekali mahasiswa dengan kemampuan yang dapat mengembangkan konsep diri remaja yang positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan lembaga pengelola pendidikan itu sendiri, karena dengan mengetahui konsep diri remaja awal dapat diperbaiki sistem belajar dan mengajar yang lebih mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan.

Akhirnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II  
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori.

Sehubungan dengan perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka kerangka teoritis yang dikemukakan menyangkut dengan Konsep diri, pengaruh keluarga yang menyangkut dengan status sosial ekonomi, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua serta lingkungan sosial keluarga.

1. Konsep diri.

Konsep diri menyangkut dengan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan tentang dirinya. Coolly dan GH Mead yang dikutip Elida Prayitno (1984, 25) mengartikan konsep diri sebagai aku ( me ) dan milikku ( mine ), sedangkan Symrud dalam Suprpti (1991, 120) memberi istilah sebagai self. Self berarti bagaimana orang berfikir, menilai dan mengamati, serta bagaimana individu dengan dengan berbagai cara menyempurnakan dirinya. Selanjutnya menurut Anita Taylor (1977, 231) konsep diri sesungguhnya menyangkut dengan komplek ide-ide, perasaan, dan sikap tentang diri sendiri. Oleh karena itu konsep diri sebenarnya menyangkut dengan masalah-masalah intelektual, emosional dan sosial seseorang.

Gambaran secara keseluruhan tentang konsep diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen efektif.

Menurut William D. Brooks (1976, 242) komponen kognitif disebut sebagai citra diri ( self image ) dan komponen afektif sebagai harga diri ( self esteem ). Kedua komponen ini mempengaruhi cara berbuat, bertindak dan berperilaku orang tersebut. Untuk memperkuat pendapat tersebut menurut Stragner yang dikutip Jasrial (1989, 41-42) dan Elida Prayitno (1984, 26-27) terdapat empat ciri-ciri konsep diri yaitu ; a) konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang kemampuannya dan harga dirinya, b) konsep diri tidak tetap, akan tetapi mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh perkembangan yang terjadi setiap hari. Kegagalan dalam melaksanakan tugas dapat saja menimbulkan konsep diri yang negatif untuk sementara waktu sehingga muncul rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan diri, c) konsep diri mempunyai ciri-ciri sosial yang tercermin dari pandangan orang lain tentang dirinya dan sifat sosialnya, d) konsep diri ideal merupakan pendapat seseorang tentang dirinya yang terbaik dan yang selalu diinginkan, namun konsep diri ini mempunyai orientasi yang realitas jika ia berbanding sejajar dengan kemampuan dasar yang dimilikinya dan sebaliknya tidak realitas jika ternyata tidak sama dengan kemampuan dasar yang telah dimilikinya. Dengan demikian jelaslah bahwa kehadiran orang lain memberikan sumbangan yang berarti bagi pembentukan konsep diri seseorang.

Pandangan tentang diri ini menurut Elida Prayitno (1984, 26) mempunyai beberapa fungsi diantaranya meliputi sebagai fungsi evaluasi ( self evaluation ) dan aktualisasi diri ( self actualization ) yang akan menjadi pengarah tingkah laku baik dalam bentuk tingkah laku yang menunjuk pada diri sendiri (introvert) maupun yang menunjuk kepada tingkah laku di luar diri sendiri (extrovert).

Berdasarkan fungsi konsep diri diatas ternyata pada kenyataannya tidak semua orang yang betul-betul sepenuhnya bertingkah laku positif ataupun bertingkah laku negatif, akan tetapi sedapat-dapatnya seseorang hendaknya dapat mengembangkan konsep diri positif, karena melalui konsep diri positif ini akan lahir perilaku mandiri.

Berdasarkan pada teori dan pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel konsep diri ini meliputi ; a) konsep diri intelektual, b) konsep diri yang berkaitan dengan keadaan emosional, dan c) konsep diri yang berkaitan dengan hubungan sosial. Keseluruhan indikator diatas diterapkan dalam penelitian ini.

Tampaknya tidak ada alasan untuk menganggap bahwa ada indikator yang lebih penting dari indikator lainnya. Oleh karena itu semua indikator sama bobotnya.

2. Pengaruh Keluarga.

Salah satu aspek yang tidak akan luntur popularitasnya dalam masalah kehidupan manusia adalah masalah hubungan orang tua dan anak. Demikian pentingnya hal itu, sehingga banyak persoalan-persoalan yang terdapat dalam masyarakat dikaitkan dengan masalah hubungan orang tua ( keluarga ) dan anak. Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan individual dalam keluarga yaitu ;

a. Status Sosial Ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi keluarga pada prinsipnya mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, dengan adanya perekonomian yang cukup menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarga akan lebih luas sehingga ia mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya melalui alat dan perlengkapan yang dimiliki keluarga ( Gerungan, 1986, 181). Namun demikian menurut Prestel (Gerungan, 1986, 183) prestasi anak dari lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya rendah akan lebih baik dari anak-anak yang lingkungan status sosial ekonominya memuaskan. Hal ini timbul akibat anak-anak dari lingkungan ekonomi rendah mempunyai dorongan penyesuaian diri yang lebih baik.

Konsepsi Status sosial ekonomi keluarga menurut F.X Sudarsono (1991, 21-27) untuk penelitian di Indonesia dapat dikembangkan melalui indikator yang meliputi ;  
a) Indikator Objektif, yang mencakup tentang pendidikan jabatan/ pekerjaan, pendapatan dan pemilikan barang ber-

harga, dan b) Indikator Subjektif, meliputi kategori yang menyangkut dengan class identification dan subjective class identification.

Dengan demikian dapat disimpulkan indikator dari variabel status sosial ekonomi keluarga yaitu ; 1) pendidikan, 2) pekerjaan/jabatan, 3) pendapatan, 4) kepemilikan barang berharga, 5) objective class identification, - dan 6): subjective class identification.

#### b. Status Anak dan Keutuhan Keluarga.

Status anak dimaksudkan sebagai kedudukan anak dalam keluarga berdasarkan urutan kelahirannya. Menurut Leipzig ( Gerungan, 1986, 191) anak tunggal cenderung didominasi oleh perasaan akunya, dan memiliki keinginan yang berlebih-lebihan, sedangkan anak sulung cenderung bersifat kurang aktif dan kurang berusaha karena ia memiliki perasaan dihargai dan diperhatikan orang tua. Menurut Atma Sasmita ( 1983, 51 ) status anak dalam keluarga akan berbeda-beda menurut keluarga batih dan keluarga luas.

Keutuhan keluarga dimaksudkan sebagai keadaan keluarga dalam wujud \_\_\_\_\_ struktur keluarga ideal menurut fungsi, interaksi dan harmonisasinya. Keadaan dimaksud mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, hal ini terbukti bahwa sebagian besar dari anak delikuen berasal dari keluarga yang tidak utuh (Gerungan, 1986, 185).

Dengan demikian indikator dari variabel status

anak dan keutuhan keluarga ini meliputi ; kedudukan anak, jumlah bersaudara, bersaudara laki-laki, bersaudara perempuan, yang mengurus anak jika orang tua pergi bekerja, interaksi, peranan anak, penerimaan orang tua, struktur keluarga yang tinggal di rumah, cara memperoleh informasi.

### c. Otoritas Orang Tua.

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang otoriter menurut Mueller ( Gerungan, 1986, 188) banyak menunjukkan ciri-ciri yang pasivitas dan malah mempunyai kecemasan dan mudah putus asa. Sedangkan keluarga yang demokratis dapat mendorong anak pada sikap yang lebih inisiatif, lebih giat, tidak takut-takut dan malah tidak mau menyesuaikan diri. Khusus dalam pola asuh serba boleh (*laissez faire*) dengan ciri-ciri jarang malarang keinginan anak, malahan tidak pernah menghukum anak, sehingga pertumbuhan anak tidak mendapat kontrol.

Hasil penelitian Lies Setiawati (1989, 45) menyatakan pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan konsep diri remaja awal. Pola asuh dimaksud mengembangkan skala sikap hubungan orang tua dengan anaknya yang disusun dengan ketentuan penetapan disiplin dan aturan anak yang ditetapkan orang tua, pemberian hadiah dan hukuman. Selain itu termasuk juga cara orang tua menunjukkan kekuasaan, perhatian dan tanggapan serta reaksi terhadap perilaku anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator Otoritas Orang tua dikembangkan melalui



sikap orang tua dalam menetapkan aturan dan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta cara orang tua menunjukkan kekuasaan, perhatian, dan tanggapan atas perilaku anak yang selanjutnya disesuaikan dengan ciri-ciri pola asuh orang tua dalam bentuk otoriter, demokrasi dan serba boleh.

#### d. Lingkungan Sosial Keluarga.

Aliran yang menekankan faktor lingkungan dalam menerangkan perkembangan jiwa remaja disebut "empirisme". John Locke (Sarwono, 1989, 35) menjelaskan dengan teori "tabula rasa-nya", sedangkan Davis melalui gagasan "kecemasan yang diasosiasikan" menyatakan remaja berkembang sesuai dengan harapan lingkungan budayanya, sehingga berkembanglah perilaku atau budaya anak muda.

Budaya anak muda menurut Leonard Broom dan Philip Selznich yang dikutip Asmawi (1986, 72) berkembang melalui proses sosialisasi dengan cara penyelarasan individu kedalam suatu pandangan hidup yang telah terorganisir melalui tradisi kebudayaan yang telah mapan.

Selanjutnya menurut Subiyanto (Kartini Kartono, 1985, 122) sosialisasi di kalangan para remaja berlangsung melalui proses yang dinamis dimana individu mempelajari keterampilan, informasi, pemahaman kebutuhan, dan berhubungan secara efektif dan efisien dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipedomani indikator-indikator dari variabel Lingkungan sosial keluar-

ga yang meliputi ; hubungan individual, keterampilan, - informasi melalui perbedaan keluarga dan pemahaman atas kebutuhan.

## B. Kerangka Konseptual.

Konsep diri sebagai inti dari kepribadian seseorang merupakan aspek yang paling penting untuk menggambarkan mentalitas seseorang tentang dirinya. Melalui konsep diri berkembang unsur citra diri dan harga diri yang akhirnya akan mempengaruhi cara berbuat, bertindak, dan berperilaku seseorang. Konsep diri dalam wujud intelektual, emosional dan sosial dapat berkembang melalui teknik identifikasi diri, interaksi, sosialisasi dan sebagainya yang telah berlangsung sejak masa kanak-kanak. Dengan demikian keluarga merupakan tokoh identifikasi yang dikenal anak sejak ia lahir.

Kehidupan keluarga pada hakekatnya didukung oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, dan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap konsep diri remaja awal.

Salah satu faktor kehidupan keluarga yang berpengaruh tersebut adalah status sosial ekonomi keluarga. Melalui variabel ini orang tua menghidup dan memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya kepada anak. Pasang surut keadaan sosial ekonomi keluarga jelas akan mempenga--

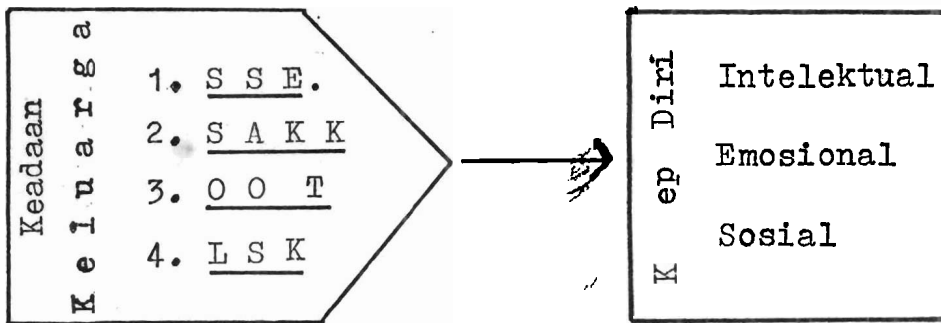
ruhi keadaan konsep diri remaja awal.

Keadaan status anak dan keutuhan keluarga merupakan faktor penentu dalam kehidupan keluarga, karena melalui variabel ini lahir berbagai kemungkinan interaksi antara setiap anggota keluarga. Perkembangan struktur keluarga yang tidak memenuhi syarat kehidupan keluarga berpengaruh terhadap konsep diri remaja awal.

Pola asuh orang tua yang juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsep diri. Melalui pola asuh orang tua menanamkan sikap, perilaku, kehendak, aturan, disiplin, hukuman dan sebagainya kepada anak yang pada akhirnya mempengaruhi cara berbuat dan berperilaku anak atau secara keseluruhan konsep diri remaja awal.

Selain itu, lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu wadah yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja awal. Melalui variabel ini berkembang informasi, pemahaman kebutuhan, keterampilan, dan sebagainya yang diperlukan dalam masa perkembangan.

Paradigma Pembentukan Konsep diri Remaja Awal.



BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini pada prinsipnya termasuk kepada tipe penelitian "ex post facto". Sumadi Suryabrata (1981, 21) memberikan batasan penelitian ex post facto sebagai penelitian empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlansung atau karena memang variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Tipe penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sulitnya mengadakan penelitian eksperimen, dan penelitian eksperimen semacam itu akan mengandung resiko bias yang sulit dikendalikan karena responden dapat menerapkan tingkah laku yang dibuat-buat.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Soenarto (1987, 2) menyatakan bahwa populasi adalah suatu kelompok yang menjadi asal dari mana sampel dipilih dan setidaknya tentu memiliki suatu karakteristik tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah remaja

awal yang masih terdaftar di SMP Negeri di Kotamadya Padang. Mereka di asumsikan mempunyai karakteristik tertentu yaitu dengan tingkat pendidikan yang sama memperoleh kurikulum pengajaran yang sama yaitu Kurrikulun 1984, dan mempunyai rentangan usia yang relatif sama antara 12/13 tahun sampai 15/16 tahun. Selain itu populasi juga mempunyai ciri-ciri khusus secara psikologis seperti yang dikemukakan Andi Mappiare ( tanpa tahun, 31-35 ) yaitu mempunyai ketidakstabilan perasaan dan emosi, mempunyai sikap dan moral yang menonjol, mempunyai aktifitas penyempurnaan kecerdasan dan kemampuan mental, dan mempunyai banyak masalah, serta merupakan suatu masa perkembangan yang kritis.

Remaja awal sebagai populasi penelitian ini menurut jumlahnya yang terdaftar di SMP Negeri di Kotamadya Padang adalah sejumlah 24.412 orang yang terdiri dari 12.066 orang remaja laki-laki dan 12.346 orang remaja perempuan. Sedangkan menurut sekolahnya mereka tersebar pada 29 SMP Negeri di Kotamadya Padang ( selengkapnya lihat tabel 1 berikut ini ).

Tabel 1 : Penyebaran Populasi Penelitian Pada  
SMP Negeri se-Kotamadya Padang, 1991.

No.	S e k o l a h	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
1.	SMP N. 1	23	1003
2.	SMP N. 2	22	908
3.	SMP N. 3	13	504
4.	SMP N. 4	22	915
5.	SMP N. 5	21	872
6.	SMP N. 6	17	647
7.	SMP N. 7	21	944
8.	SMP N. 8	25	1102
9.	SMP N. 9	19	741
10.	SMP N. 10	27	1174
11.	SMP N. 11	23	886
12.	SMP N. 12	30	1264
13.	SMP N. 13	30	1198
14.	SMP N. 14	27	1034
15.	SMP N. 15	27	1064
16.	SMP N. 16	23	811
17.	SMP N. 17	24	1024
18.	SMP N. 18	30	1143
19.	SMP N. 19	19	663
20.	SMP N. 20	19	752
21.	SMP N. 21	22	858
22.	SMP N. 22	19	797
23.	SMP N. 23	15	477
24.	SMP N. 24	21	949
25.	SMP N. 25	14	632
26.	SMP N. 26	18	770
27.	SMP N. 27	14	489
28.	SMP N. 28	11	482
29.	SMP N. 29	8	309
J U M-L A H		---	24.412

Sumber ; Kandep Dikbud, 1991, 2.

## 2. Sampel Sekolah.

Berdasarkan letaknya SMP Negeri di Kotamadya Padang menyebar menurut Kecamatan sesuai dengan kepadatan jumlah penduduknya, sehingga besarnya jumlah siswa diantara setiap sekolah akan berbeda-beda pula. Selain itu besarnya jumlah siswa pada suatu sekolah juga ditentukan oleh pengembangan fasilitas yang tersedia baik dari segi sarana dan prasarana maupun fasilitas belajar lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan penetapan Kanwil Depdikbud Sumbar.

Penarikan sampel sekolah pada penelitian ini dipertimbangkan menurut jumlah siswa terbanyak dan jumlah yang terkecil, serta juga mempertimbangkan keragaman penduduk yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Menurut jumlah siswa yang terbanyak maka ditetapkan SMP Negeri 12 sebagai sampel sekolah dengan jumlah siswa 1264 orang yang terdiri dari 30 kelas. Sedangkan menurut jumlah siswanya yang terkecil ditetapkan SMP Negeri 3 dengan jumlah siswanya 504 orang dan tersebar pada 13 kelas (lihat tabel 1). Pertimbangan lain dari penetapan SMP Negeri 3 sebagai sampel sekolah adalah karena sekolah ini termasuk jajaran sekolah tertua dan mempunyai lokasi di pusat kota dengan tingkat keragaman penduduk yang tinggi. Sedangkan SMP Negeri 28 dan 29 sebagai

sekolah yang juga memiliki jumlah siswa terkecil tidak dipilih menjadi sampel sekolah, hal ini dilakukan melalui pertimbangan kedua sekolah dimaksud belum pernah menamatkan siswanya, malahan hanya memiliki siswa kelas satu dan kelas dua saja sehingga tidak dapat mewakili remaja awal pada usia 15 dan 16 tahun.

### 3. Sampel Responden.

Remaja awal sebagai responden penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik stratified random sampling dengan jumlah 5 % untuk masing-masing tingkatan kelas pada setiap sekolah sampel. Besarnya sampel pada tiap-tiap stratum ditentukan dengan mengembangkan formulasi sturges ( Nursid Sumaatmadja, 1974, 17 ) yaitu ;

$$nk = \frac{pk}{p} \cdot n$$

dimana ; nk = jumlah sampel stratum,  
pk = jumlah populasi stratum  
p = populasi  
n = sampel.

Sehingga jumlah sampel pada akhirnya diperoleh sebanyak 88 orang. Gambaran penarikan sampel selengkapnya dapat diikuti pada tabel 2 berikut ini.



Tabel 2 : Penyebaran Sampel Responden Pada  
SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 12  
Padang, 1991.

No.	Sekolah / Kelas	jumlah siswa	sampel responden
1.	SMP Negeri 3		
	Kelas 1	120	6
	Kelas 2	203	10
	Kelas 3	181	9
2.	SMP Negeri 12		
	Kelas 1	400	20
	Kelas 2	423	21
	Kelas 3	441	22
	Jumlah	1768	88

Sumber ; Kandep Dikbud, 1991, 2.

#### B. Kerangka Analisa.

Di dalam penelitian ini terdapat empat variabel prediktor yaitu ; 1) Status Sosial Ekonomi Keluarga, -- 2). Status Anak dan Keutuhan Keluarga, 3) Otoritas Orang Tua dan 4) Lingkungan Keluarga. Sedangkan variabel terikat atau kriterium adalah konsep diri remaja yang didukung oleh indikator kemampuan intelektual, emosional, dan sosial.

Untuk menggambarkan lebih operasionalnya variabel penelitian dimaksud maka berikut ini diberikan defenisi operasional masing-masing variabel yaitu ;

## 1. Konsep Diri.

Yang dimaksud dengan konsep diri adalah suatu pendapat seseorang tentang dirinya sendiri yang terbaik dan yang selalu diinginkannya. Pandangan seseorang tentang dirinya cenderung bersifat deskriptif yang lazimnya menyangkut dengan kemampuan intelektual, emosional dan kemampuan sosial. Konsep diri selanjutnya dikembangkan menjadi suatu skala sikap dan dinyatakan dalam bentuk skor konsep diri. Variabel ini diukur dengan skala konsep diri, yang pemberian bobotnya dilakukan menurut ketentuan skala likert sehingga variabel ini menghasilkan data interval.

## 2. Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Maksudnya adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan orang tua dalam rangka memenuhi tanggungjawab dan kewajiban materilnya terhadap kehidupan keluarga. Ciri-ciri variabel status sosial ekonomi adalah kegiatan orang tua mencari nafkah dengan kemampuan yang dimilikinya seperti dengan bekal pendidikan mendapatkan pekerjaan, dengan bekal keterampilan mendapatkan pekerjaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan sejumlah pendapatan yang dapat digunakan untuk pembiayaan kehidupan keluarga. Selain itu melalui indeks pendidikan, Pekerjaan, pendapatan dan sebagainya muncul suatu

kemampuan yang dapat menunjukkan keadaan keluarga pada umumnya secara sosial. Pandangan ini dinyatakan melalui indikator Objective class identification dan Subjective class identification. Pengukuran variabel ini dilakukan juga menurut aturan yang berlaku dalam skala likert, sehingga pada akhirnya variabel ini menghasilkan data interval.

### 3. Status Anak dan Keutuhan Keluarga.

Yang dimaksud dengan status anak dan keutuhan keluarga adalah kedudukan anak dalam keluarga berdasarkan urutan kelahirannya dan posisi anak berdasarkan kehadiran saudara dan anggota keluarga lainnya sehingga menimbulkan interaksi menurut fungsi mereka masing-masing dan bertujuan untuk menciptakan suatu keharmonisan.

Sebagai indikatornya digunakan kedudukan anak, jumlah bersaudara, laki-laki dan perempuan, peranan anak, interaksi dalam keluarga, penerimaan orang tua, anggota keluarga selain keluarga inti, dan cara memperoleh informasi. Pengukuran yang diterapkan dalam variabel ini sesuai dengan ketentuan skala likert, sehingga pada akhirnya variabel ini akan menghasilkan data interval.

### 4. Otoritas Orang Tua.

Yang dimaksudkan dengan otoritas orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, yang tercermin melalui penetapan aturan dan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta juga cara orang tua menun-

jukkan kekuasaan, perhatian, tanggapan serta reaksinya terhadap perilaku anak. Indikator variabel ini disusun sesuai dengan ciri-ciri pola asuh orang tua yaitu pola otoriter, pola demokrasi, dan pola serba boleh.

Pengukuran yang diterapkan dalam variabel ini berdasarkan pada skala sikap orang tua yang pemberian bobotnya dilakukan menurut ketentuan skala likert, sehingga variabel ini akan menghasilkan data interval.

#### 5. Lingkungan Sosial Keluarga.

Yang dimaksud dengan Lingkungan Sosial Keluarga adalah keadaan sosial yang berkembang di lingkungan keluarga dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku remaja yang menurut sifatnya berlaku dinamis. Indikator yang diterapkan dalam penelitian ini menyangkut dengan hubungan individual, keterampilan yang berkembang, informasi melalui perbedaan keluarga dan pemahaman atas kebutuhan. Pengukuran yang diterapkan dalam variabel ini adalah berdasarkan skala sikap orang tua yang pemberian bobotnya dilakukan berdasarkan aturan skala likert, sehingga variabel ini akan menghasilkan data interval.

#### D. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan skala pengukuran interval menurut ketentuan skala likert baik untuk va-

riabel konsep diri sebagai kritrium maupun untuk variabel status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua serta lingkungan sosial keluarga sebagai prediktor. Sedangkan data skunderr dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data.

Sumber data penelitian ini adalah responden dari remaja awal yang ditetapkan dari siswa SMP Negeri Kotamadya Padang yang telah ditentukan menjadi dua sekolah sebagai sampelnya.

## E. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen itu disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan bantuan defenisi operasional variabel yang selanjutnya dikembangkan dengan penjabaran indikator dan melalui penjabaran indikator disusun kriteria-kriteria yang relevan dengan indikator tersebut, sehingga dapat disusun menjadi butir-butir tes.

Berdasarkan rumusan diatas maka disusunlah instrumen konsep diri, status sosial ekonomi keluarga, sta-

tus anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga menjadi 68 butir pertanyaan yang tersebar ke dalam 5 variabel tersebut.

Intrumen konsep diri dengan indikator ; kemampuan dasar intelektual, emosional, dan sosial dikembangkan menjadi 26 butir pertanyaan. Sedangkan intrumen status sosial ekonomi keluarga dengan indikator ; pendidikan pekerjaan, pendapatan, objective class dan subjective class dikembangkan menjadi 11 butir pertanyaan.

Instrumen status anak dan keutuhan keluarga dengan indikator ; kedudukan anak, jumlah bersaudara, peranan - anak, interaksi dalam keluarga, penerimaan orang tua, anggota keluarga selain keluarga inti dan cara memperoleh informasi dikembangkan menjadi 12 butir pertanyaan.

Instrumen otoritas orang tua dengan indikator ; penetapan aturan dan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaan, perhatian, tanggapan dan reaksi terhadap anak dikembangkan menjadi 10 butir pertanyaan. Sedangkan untuk instrumen lingkungan sosial keluarga dengan indikator ; hubungan individual, keterampilan yang berkembang, informasi melalui perbedaan keluarga, dan pemahaman atas kebutuhan yang dikembangkan menjadi 9 butir pertanyaan.

---

Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan menurut ketentuan pada kriteria skala likert, dimana responden dapat memilih satu diantara empat pilihan yang sesuai dengan kenyataannya. Instrumen dimaksud menyangkut dengan konsep diri remaja, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan untuk instrumen status sosial ekonomi keluarga dan status anak dan keutuhan keluarga ditetapkan menjadi 5 pilihan sesuai pula dengan keadaan keluarganya.

Pemberian bobot terhadap pernyataan tiap butir pertanyaan yang disusun positif sesuai dengan ketentuan pada skala likert ditetapkan ; 1 untuk pernyataan tidak pernah, 2 untuk pernyataan kadang-kadang, 3 untuk pernyataan sering dan 4 untuk pernyataan selalu. Sedangkan untuk instrumen status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga yang mempunyai 5 pilihan, masing-masingnya diberikan bobot mulai dari 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan terbuka "lainnya sebutkan".

## F. Teknik Analisa Data.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka teknik analisa data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ;

### 1. Analisa statistik deskriptif.

Teknik analisa kualitatif ini dikembangkan untuk dapat menunjang pembuktian hipotesis penelitian yang dikemukakan. Analisa statistik yang diterapkan itu diantaranya ; 1) distribusi frekuensi, 2) nilai rata-rata, dan 3) standar deviasi.

### 2. Analisa statistik inferensial.

Teknik analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang dikemukakan. Teknik analisa statistik yang diterapkan adalah analisa regresi sederhana untuk melihat korelasi variabel terikat dan variabel bebas secara individual, dan analisa regresi ganda untuk membuktikan hubungan semua variabel bebas dengan variabel terikat secara komperatif. Penerapan kedua teknik analisa data di atas dilakukan dengan bantuan program komputer edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto (1988).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data.

Data mentah pada penelitian ini diperoleh dari remaja awal sebagai subjek penelitian yang berjumlah 84 orang siswa SMP Negeri di Kotamadya Padang. Menurut stratumnya subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yaitu siswa kelas 1, 2, dan 3 dengan rentangan usia antara 12 / 13 tahun sampai dengan 15/16 tahun. Variabel terikat pada penelitian ini adalah konsep diri sedangkan variabel bebasnya adalah status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga. Berikut ini akan diuraikan distribusi skor setiap variabel.

##### 1. Konsep diri.

Sesuai dengan jumlah item variabel konsep diri, maka skor terendah yang dapat dicapai responden adalah 26, dan skor tertingginya 130. Data penelitian yang ditemukan tentang konsep diri secara keseluruhan ternyata skor terendahnya 61, dan skor tertinggi 94. Standar deviasi 8,004 pada probabilitas 0,765. Dari hasil pengolahan data ini diperoleh se-

baran yang normal. Selanjutnya gambaran konsep diri remaja awal dapat diamati melalui distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 3 : Sebaran frekuensi skor konsep diri.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	94,0 - 90,8	0	0
2.	90,7 - 87,5	2	2,38
3.	87,4 - 84,2	8	9,52
4.	84,1 - 80,9	11	13,10
5.	80,8 - 77,6	26	30,95
6.	77,5 - 74,3	16	19,05
7.	74,2 - 71,0	10	11,90
8.	70,9 - 67,7	7	8,33
9.	67,6 - 64,4	4	4,76
10.	64,3 - 61,0	0	0
T o t a l		84	100,00.

Sumber : Data primer diolah, 1991.

## 2. Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Berdasarkan item variabel status sosial ekonomi keluarga yang telah disusun dalam penelitian ini, maka skor terendah yang dapat dicapai responden adalah 11 dan skor tertinggi 55. Dari hasil penelitian ditemukan skor terendah 19 dan skor tertingginya 48, dengan skor rata-rata 29,845, dan standar deviasinya 5,203 pada probabilitas 0,989. Selain itu dari hasil pengo-

lahan data diperoleh penyebaran yang normal. Selanjutnya sebaran status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4 : Sebaran frekuensi skor status sosial ekonomi keluarga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	48,0 - 45,2	1	1,19
2.	45,1 - 42,3	2	2,38
3.	42,2 - 39,4	5	5,95
4.	39,3 - 36,5	14	16,67
5.	36,4 - 33,6	21	25,00
6.	33,5 - 30,7	17	20,24
7.	30,6 - 27,8	16	19,05
8.	27,7 - 24,9	5	5,95
9.	24,8 - 22,0	3	3,57
10.	21,9 - 19,0	0	0
T o t a l		84	100,00

Sumber : Data primer diolah, 1991.

### 3. Status Anak dan Keutuhan Keluarga.

Berdasarkan item variabel status anak dan keutuhan keluarga yang disusun dengan jumlah skor terendah 12 dan jumlah skor tertinggi 60. Ternyata temuan dari hasil penelitian diperoleh skor terendah 33 dan skor tertinggi 56, sedangkan skor rata-rata diperoleh 46,929, dan standar deviasi 4,649 dengan probabilitas 0,344 dalam sebaran yang normal.

Selanjutnya kondisi status anak dan keutuhan keluarga dapat diamati melalui distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5 : Sebaran frekuensi skor status anak dan keutuhan keluarga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	56,0 - 53,6	0	0
2.	53,7 - 51,3	1	1,19
3.	51,4 - 49,0	5	5,95
4.	49,1 - 46,7	18	21,43
5.	46,8 - 44,4	27	32,14
6.	44,5 - 42,1	13	15,48
7.	42,2 - 39,8	10	11,90
8.	39,9 - 37,5	5	5,95
9.	37,6 - 35,2	3	3,57
10.	35,3 - 33,0	2	2,38
T o t a l		84	100,00

Sumber ; Data primer diolah, 1991.

#### 4. Otoritas Orang Tua.

Variabel otoritas orang tua yang dikembangkan menjadi 10 item dengan jumlah skor terendah 10 dan jumlah skor tertinggi 50. Ternyata dari temuan penelitian diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 36. Sedangkan skor rata-rata diperoleh 27,774 pada probabilitas 0,991 dalam sebaran yang normal.

Keadaan otoritas orang tua dalam penelitian ini dapat diamati melalui Sebaran distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6 : Sebaran frekuensi skor otoritas orang tua.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	36,0 - 34,5	0	0
2.	34,4 - 32,9	2	2,38
3.	32,8 - 31,3	8	9,52
4.	31,2 - 29,7	12	14,29
5.	29,6 - 28,1	19	22,62
6.	28,0 - 26,5	18	21,43
7.	26,4 - 24,9	16	19,05
8.	24,8 - 23,3	6	7,14
9.	23,2 - 21,7	3	3,57
10.	21,6 - 20,0	0	0
T o t a l		84	100,00

Sumber : Data primer diolah, 1991.

#### 5. Lingkungan Sosial Keluarga.

Variabel lingkungan sosial keluarga yang dikembangkan menjadi 9 butir pertanyaan mempunyai skor terendah 9 dan skor tertinggi 36. Dari hasil penelitian ditemukan skor terendah 15 dan skor tertinggi 27. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 21,381 dan standar deviasinya 2,550 pada probabilitas 0,716

dalam sebaran yang normal. Selanjutnya gambaran dari keadaan lingkungan sosial keluarga responden dapat diamati melalui distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 7 : Sebaran frekuensi skor Lingkungan Sosial Keluarga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	27,0 - 25,6	0	0
2.	25,5 - 24,1	4	4,76
3.	24,0 - 22,6	13	15,48
4.	22,5 - 21,1	27	32,14
5.	21,0 - 19,6	22	26,19
6.	19,5 - 18,1	12	14,29
7.	18,0 - 16,6	3	3,57
8.	16,5 - 15,0	3	3,57
T o t a l		84	100,00

Sumber : Data primer diolah, 1991.

#### B. Pengujian Hipotesis.

Setelah deskripsi data penelitian dilakukan maka salah satu hasil penelitian ini juga termasuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini ada 4 hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisa statistik regresi sederhana dan analisa statistik berganda untuk hipotesis yang menyatakan hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis dimaksud adalah sebagai berikut ;

1. Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Konsep Diri Remaja Awal.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisa statistik regresi sederhana, sehingga diperoleh persamaan garis regresi linéarnya seharga  $Y = 72,495 + 0,147 X_1$ , dengan ralat baku estimatannya 8,016 dan harga koefisien korelasinya ( $R_y(1)$ ) sebesar 0,095. Sedangkan koefisien determinannya 0,009 ( selengkapnya lihat lapiran 2).

Berdasarkan perhitungan pada tabel ringkasan analisa regresi sederhana diperoleh harga F hitung 0,751 sedangkan harga F tabel 5% adalah 1,53. Hal ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan positif yang significant antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsep diri remaja awal, sekalipun korelasinya diperoleh linear.

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini yang menyatakan bahwa "terdapatnya hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsep diri remaja awal" belum diterima.

2. Hubungan Status Anak dan Keutuhan Keluarga dengan Konsep Diri Remaja awal.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisa statistik regresi sederhana antara variabel status anak dan keutuhan keluarga menunjukkan persamaan garis regresi linear  $Y = 73,907 + 0,063 X_2$ , dengan ralat baku estimatannya 8,047, sedangkan koefisien regresinya 0,037 dan koefisien determinannya 0,001 (selengkapnya lihat perhitungan pada lampiran 3).

Ringkasan analisa regresi sederhana menunjukkan harga F hitung 0,110 sedangkan harga F tabel 5 % adalah 1,53. Hal ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan positif yang berarti (significant) antara status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal, walaupun diantara kedua variabel itu tetap berkorelasi linear.

Dengan demikian hasil analisa data penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis ke dua yang menyatakan -- "terdapatnya hubungan positif antara status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal " belum diterima.

3. Hubungan Otoritas Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja Awal.



Analisa data dari penelitian ini menyatakan hubungan variabel otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal menunjukkan persamaan garis regresi linearnya  $Y = 46,899 + 1,079 X_3$  , dengan ralat baku estimasinya sebesar 6,837 dan koefisien regresinya 0,528 sedangkan koefisien determinannya adalah 0,279 ( lihat lampiran 4).

Berdasarkan perhitungan pada tabel ringkasan analisa regresi sederhana diperoleh harga F hitung sebesar 31,752 sedangkan harga F tabel 5 % adalah 1,53.

Keadaan ini membuktikan terdapatnya hubungan positif yang berarti antara variabel otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal dalam bentuk korelasi linear. Hal ini juga berlaku pada taraf significant 1 %.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan "terdapatnya hubungan positif antara otoritas orang tua dengan konsep diri remaja awal " diterima.

#### 4. Hubungan Lingkungan Sosial Keluarga dengan Konsep

Diri Remaja Awal.

Penyajian hipotesis penelitian dari variabel lingkungan sosial keluarga dan konsep diri remaja awal menunjukkan koefisien garis regresi linear seharga ---

$Y = 50,879 + 1,216 X_4$  , dengan harga ralat baku estimate 7,424 dan koefisien regresinya 0,387, sedangkan koefisien determinannya adalah 0,150 ( lihat lampiran 5 ).

Berdasarkan perhitungan bilangan F pada tabel analisa regresi diperoleh harga F hitung sebesar 14,471, sedangkan harga F tabel pada tingkat kepercayaan 5 %, dan 1 % adalah 1,53 dan 1,84. Keadaan ini membuktikan terdapatnya hubungan positif yang berarti antara lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat yang menyatakan "terdapatnya hubungan positif antara lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal", diterima.

5. Hubungan variabel status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua, dan lingkungan sosial keluarga bersama-sama terhadap konsep diri remaja awal.

Pengujian hipotesis yang menyatakan variabel status sosial ekonomi, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua serta lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal secara umum menunjukkan persamaan garis regresi linear seharga -----

$$Y = 31,800 + 0,013 X_1 + 0,178 X_2 + 0,940 X_3 + 0,478 X_4$$

dengan harga ralat baku estimatonya 6,831 dan koefisien regresi ganda sebesar 0,554 sedangkan koefisien determinannya 0,307 ( lihat lampiran 6 ).

Berdasarkan hasil perhitungan bilangan F pada tabel analisa diperoleh harga F hitung seharga 8,737. Sedangkan harga F tabel pada tingkat kepercayaan 5 %, dan 1 % hanya 1,53 dan 1,84. Keadaan ini membuktikan terdapatnya hubungan positif yang significant dari variabel status sosial ekonomi, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua serta lingkungan sosial keluarga yang terdapat dalam keluarga terhadap konsep diri remaja awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke lima dari penelitian ini yang menyatakan " terdapatnya hubungan positif antara variabel status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua serta lingkungan sosial keluarga secara bersama-sama terhadap konsep diri remaja awal ", diterima.

### C. Pembahasan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini ternyata analisa statistik regresi sederhana --

membuktikan bahwa variabel status sosial ekonomi keluarga mempunyai korelasi yang linear dengan konsep diri remaja awal, akan tetapi tidak menunjukkan hubungan positif dan significant. Sumbangan variabel ini terhadap konsep diri remaja awal dari analisa regresi ganda bersama-sama dengan variabel lainnya diperoleh sebesar 0,081 %. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi hanya memiliki peranan yang sangat rendah terhadap konsep diri remaja awal. Selain itu, kondisi status sosial ekonomi keluarga dari hasil penelitian ini tidak terlalu banyak melibatkan kehadiran anaknya. Sedangkan dipihak orang tua terjadi kecenderungan yang tinggi untuk memberikan kebebasan anak sesuai dengan kemauannya. Temuan ini juga mendukung generalisasi yang dikemukakan W.A Gerungan ( 1986, 184) yang menyatakan bahwa anak-anak yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang relatif cukup memerlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan tugas dan pekerjaannya secara optimal. Selain itu, temuan Made Sulastri et-al (1989, 248) menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi sebagai bahagian dari latar belakang keluarga bersama-sama dengan iklim sekolah berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa.

Variabel kedua dalam penelitian ini yang dianalisa dengan statistik regresi sederhana menunjukkan

bahwa tidak terdapatnya hubungan positif yang significant antara status anak dan keutuhan keluarga dengan konsep diri remaja awal, namun demikian dari analisa regresi tetap terbukti korelasi yang linear. Sedangkan melalui analisa regresi ganda variabel ini menunjukkan sumbangannya sebesar 0,379 % disamping sumbangan variabel lainnya yang diteliti. Keadaan ini menjelaskan bahwa variabel status anak dan keutuhan keluarga hanya memiliki pengaruh yang rendah terhadap pembentukan konsep diri remaja awal. Melalui variabel ini juga terbukti bahwa sebagian besar dari remaja ini hidup dalam keluarga yang strukturnya merupakan keluarga inti (nuclear family), sedangkan remaja awal sendiri mendapat kebebasan untuk bertindak menurut kemauannya, dan keadaan ini lebih banyak digunakannya untuk bergaul dan berinteraksi di luar lingkungan keluarga. Temuan ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan Sullivan (Setiawati, 1989, 33) dimana proses pembentukan konsep diri seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak melalui teknik identifikasi, sehingga anak dapat menyadari dirinya secara intelektual dan emosional. Selanjutnya pada masa remaja ruang gerak anak tidak terbatas lagi hanya pada lingkungan keluarga inti, malahan meluas pada lingkungan sekolah, dengan guru, -

dan teman-temannya, sehingga teknik identifikasi di lengkapi dengan teknik interaksi dan dan pengujian kembali konsep dirinya. Temuan ini juga masih mendukung temuan S.W. Sarwono (1989, 74-76) bahwa hubungan remaja dengan temannya berlandaskan perasaan positif, keterbukaan, penerimaan dan kepribadian.

Variabel Otoritas Orang tua dalam penelitian ini melalui analisa statistik regresi sederhana membuktikan hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal. Sedangkan melalui analisa regresi ganda ternyata variabel ini mempunyai sumbangan yang terbesar yaitu 24,318 %. Pola asuh yang didefenisikan sebagai sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak ternyata menjadi pedoman dari pembentukan konsep dirinya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak menurut kemauannya, akan tetapi tetap mengontrol perkembangan anak melalui interaksi langsung orang tua anak secara terbuka dan terkendali. Tipe komunikasi ini dalam pola asuh terkenal dengan pola asuh demokratis. Temuan ini juga mendukung temuan Lies Setiawati (1989, 45) yang menyatakan pola asuh demokratis memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pembentukan konsep diri remaja awal.

Variabel lain dalam penelitian ini yang dianalisa dengan statistik regresi sederhana adalah lingkungan sosial keluarga dengan konsep diri remaja awal dan terbukti mempunyai hubungan positif dan significant. Sedangkan melalui analisa regresi ganda diperoleh sumbangan yang cukup besar terhadap konsep diri remaja awal disamping variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu sebesar 5,892 %. Lingkungan sosial keluarga dalam penelitian ini menggambarkan keadaan sosial yang berkembang dilingkungan keluarga melalui proses sosialisasi dan berwujud menjadi budaya anak muda berperan dalam pembentukan konsep diri remaja awal. Berdasarkan interaksi remaja dengan temannya dilingkungan keluarga ternyata temuan ini mendukung generalisasi yang dikemukakan oleh S.W. Sarwono (1989, 74-76) dimana hubungan remaja dengan temannya berdasarkan perasaan positif, keterbukaan, penerimaan dan kepribadian. Hal ini menjelaskan Lingkungan Sosial Keluarga yang ditemukan penelitian ini mendukung pembentukan konsep diri remaja awal yang positif, disebabkan variabel ini mempunyai ciri-ciri pembentukan konsep diri positif seperti yang dikemukakan Strang ( dikutip Elida Prayitno, 1984, 26 ). Oleh karena itu pembinaan terhadap lingkungan sosial keluarga berarti membina manusia seutuhnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bahagian terdahulu, maka pada bahagian ini dikemukakan kesimpulan penelitian yang meliputi ;

1. Variabel status sosial ekonomi keluarga yang diolah dengan analisa statistik regresi sederhana tidak membuktikan hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal, sekalipun sebarannya linear. Koefesien regresinya diperoleh 0,095. Sedangkan pada analisa regresi ganda variabel ini memberikan sumbangan relatif 0,265 % dan sumbangan efektif sebesar 0,081 %. Hal ini menjelaskan konsep diri remaja awal hanya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga dengan keadaan yang relatif rendah.
2. Variabel status anak dan keutuhan keluarga ternyata juga tidak mempunyai hubungan positif yang significant dengan konsep diri remaja awal setelah dianalisa dengan regresi sederhana, namun sebarannya ditemukan linear. Koefesien regresinya . diperoleh 0,037, sedangkan pada analisa regresi ganda variabel



ini memberikan sumbangan relatif 1,236 % dan sumbangan efektif 0,379 %. Keadaan ini menunjukkan kecilnya pengaruh yang dapat disebabkan oleh variabel status anak dan keutuhan keluarga terhadap pembentukan konsep diri remaja awal.

3. Pembentukan konsep diri remaja awal ternyata mendapat hubungan positif yang significant dari variabel otoritas orang tua. Koefisien regresi dari analisa regresi sederhana diperoleh sebesar 0,528. Sedangkan pada analisa regresi ganda diperoleh sumbangan relatifnya 79,287 % dan sumbangan efektifnya 24,318 %. Hal ini berarti melalui otoritas orang tualah terciptanya konsep diri anak (remaja awal). Oleh karena itu agar konsep diri remaja awal cenderung menjadi positif maka perlu dikembangkan otoritas orang tua yang positif pula.
4. Variabel lain yang mempengaruhi konsep diri remaja awal dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial keluarga. Dari analisa regresi sederhana ditemukan hubungan yang significant dengan koefisien regresinya 0,387, sedangkan dalam analisa regresi ganda diperoleh sumbangan relatif 19,212 % dan sumbangan efektif 5,892 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap konsep diri remaja awal dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu kiranya dikem-

bangkan lingkungan sosial keluarga yang positif dan seimbang dalam rangka perkembangan remaja.

5. Analisa data dengan regresi ganda penelitian ini juga menjelaskan semua variabel bebas yang diteliti dengan konsep diri remaja awal mempunyai hubungan yang significant. Koefisien regresinya diperoleh sebesar 0,554 dan sumbangan efektifnya diperoleh sebesar 30,670. Dengan demikian kondisi keluarga yang digambarkan melalui variabel status sosial ekonomi keluarga, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga mempunyai pengaruh yang significant terhadap konsep diri remaja awal. Selain itu masih terdapat variabel lain dalam keluarga yang sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap konsep diri remaja awa.

#### B. S a r a n - s a r a n.

Sesuai dengan temuan penelitian serta penarikan kesimpulannya, maka pada bahagian ini dikemukakan saran yang relevan dengan konsep diri remaja awal, di antaranya adalah ;

1. Konsep diri remaja awal merupakan faktor penting bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengembangan konsep diri remaja awal melalui pengembangan otoritas orang tua yang positif dan pembinaan lingkungan keluarga

- yang mantap dan terkontrol.
2. Sesuai dengan keadaan konsep diri remaja awal yang di temukan dalam penelitian ini, maka perlu ditingkatkan pendidikan yang berwawasan kepribadian (terutama konsep diri) pada semua mata pelajaran yang memungkinkan di sekolah sehingga konsep diri anak cenderung menjadi positif dan mendorong terciptanya kemandirian dengan kreatifitas yang optimal.
  3. Berdasarkan informasi konsep diri remaja awal diatas maka IKIP Padang sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan perlu mengadakan penelitian dan pengembangan mahasiswa ataupun guru yang telah mengajar untuk menciptakan dan mengelola bentuk mengajar yang dapat mengarahkan konsep diri positif anak dan mendorong sikap mandiri.
  4. Sesuai dengan temuan penelitian ini tentang peranan keluarga terhadap konsep diri remaja awal, maka perlu kiranya didorong usaha-usaha yang mengarah pada penciptaan koordinasi, dan keselarasan dan keserasian keluarga di lingkungan remaja awal khususnya.
  5. Kepada peneliti lain yang ingin memanfaatkan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan variabelnya lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang lebih esensial dalam keluarga. Selain itu, dapat juga menggunakan variabel ini sebagai dasar pengembangan bidang lain yang lebih berpengaruh terhadap program pembangunan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, (1986). Sosialisasi Anak Nelayan (Studi tentang pengasuhan anak dan pewarisan budaya di Pulau Kodingaren), dalam Lontara 31/XXV, 1986, Ujung Pandang.
- Atmasamita, Romli, (1983). Problema Kenakalan Anak-anak / remaja, Armico, Bandung.
- Brooks, D William, (1976). Interpersonal Communication, Iowa : Wm. C Brown Company Publishers.
- Gerungan, W.A, (1986). Psikologi Sosial, Eresco, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, Seno Pamardiyanto, (1988). Seri Program statistik, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Jasrial, (1989). Kontribusi Persepsi tentang Pelaksanaan Pengawasan oleh Kepala Sekolah dan Konsep diri terhadap motivasi berprestasi Konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Sumatera Barat, IKIP Jakarta, Jakarta.
- Kartono, Kartini, (1985). Kepribadian ; Siapakah Saya, Rajawali Press, Jakarta.
- Koentjaraningrat, (1988). Pengantar Antropologi, Aksara Baru, Jakarta.
- Mappiare, Andi, (tanpa tahun). Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Jakarta.
- Prayitno, Elida, (1984), Psikologi Kepribadian, FIP -- IKIP Padang, Padang.

- Sarwono, Sarlith W, (1989). Psikologi Remaja, Rajawali Press, Jakarta.
- Setiawati, Lies, (1989). Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Konsep diri Remaja Awal di Yogyakarta, -- dalam Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, majalah FISIPOL Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sudarsono, F.X. (1990). Pengukuran Status Sosial Ekonomi dan Permasalahannya, dalam Populasi 2 tahun 1, -- 1990, Yogyakarta.
- Suprapti, (1991). Hubungan antara Latar Belakang Keluarga dan Konsep diri dengan Tingkat Aspirasi Pendidikan, dalam Majalah Ilmiah Universitas Udayana, No 29 tahun XVIII-1991, Denpasar.
- Sulastri, Made, et-al, (1989). Kontribusi Latar Belakang Keluarga, Iklm Sekolah, dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian diri Pada Siswa Kelas III SMA Negeri di Bali, dalam Majalah Ilmiah Universitas Udayana, Nomor 21 tahun XVI-1989. Denpasar.
- Taylor, Anita, (1977). Communication, Engliwood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.,

## Lampiran 1. Data Lengkap Hasil Penelitian

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	YT
1	ZN	24	33	26	17	76
2	RS	35	53	25	19	68
3	DI	33	48	27	23	65
4	AS	38	40	27	21	68
5	MT	26	49	27	22	75
6	IY	38	49	20	15	64
7	BH	35	51	21	21	64
8	Ve	48	40	30	24	89
9	DR	35	53	30	22	83
10	ADR	29	44	34	23	83
11	JH	27	33	34	23	76
12	ZU	23	52	29	22	68
13	YB	29	45	24	23	85
14	RT	27	49	27	22	76
15	NR	28	47	25	15	90
16	YE	32	49	29	22	74
17	Af	20	46	25	21	77
18	ZN	28	46	32	22	84
19	Wi	32	38	33	24	87
20	EH	36	46	32	22	89
21	FI	40	48	24	20	76
22	CM	30	48	31	22	81
23	PS	33	56	30	22	90
24	EY	27	49	34	25	94
25	TH	31	50	28	21	78
26	Mu	28	48	20	25	69
27	RA	28	51	30	19	75
28	De	23	44	36	27	92
29	Yu	29	55	21	18	79
30	Fa	24	49	27	20	61
31	DA	26	48	30	27	86
32	Ma	31	47	33	21	79
33	Yu	26	40	32	24	78
34	Vi	30	49	30	22	91
35	Id	22	45	29	21	81
35	Eu	31	46	31	22	73
37	DR	32	51	24	20	69
38	RH	27	52	20	19	77
39	SM	34	55	27	24	80
40	WW	30	51	31	24	88
41	YA	36	42	24	21	61
42	GSM	26	52	26	21	64
43	Ma	26	48	30	19	86
44	YE	30	46	36	24	78
45	ARP	26	46	24	21	79
46	YY	31	52	26	20	72
47	PS	26	51	28	22	78
48	le	28	47	28	22	81
49	AF	22	43	21	21	79
50	YS	30	47	24	21	69

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	YT
51	RS	22	40	25	19	65
52	IR	35	47	27	20	78
53	RP	28	44	21	19	70
54	HL	25	53	28	24	77
55	Ev	31	36	27	22	81
56	No	29	52	26	21	74
57	SS	30	48	30	24	73
58	FS	31	43	27	27	76
59	DP	35	49	30	18	83
60	HA	26	37	32	24	82
61	JM	35	51	31	20	85
62	Fe	29	47	25	21	75
63	YM	32	46	30	22	86
64	He	27	50	28	23	81
65	Sr	38	49	26	24	87
66	NO	33	44	34	21	77
67	REP	32	48	27	18	73
68	DA	36	52	32	22	78
69	SL	41	47	33	23	77
70	ABW	37	50	33	24	77
71	THP	38	47	24	20	69
72	Os	24	42	22	18	74
73	ERM	25	50	25	18	81
74	HC	31	49	32	23	80
75	Sr	25	47	27	22	76
76	Gu	20	50	24	15	73
77	No	19	46	24	17	59
78	INR	34	50	26	22	79
79	LFS	31	45	32	22	85
80	AZ	27	43	26	17	60
81	Pu	26	39	22	19	65
82	SN	25	43	31	26	79
83	MR	32	46	29	20	68
84	MI	32	45	25	23	67

## Lampiran 2. Analisa Bentuk Regresi SSE dan Konsep diri.

S.P.S. : Seri Program Statistik  
Program : Analisis Bentuk Regresi  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/38, Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi  
=====

Nama Peneliti :  
Nama Lembaga : FPIPS IKIP Padang  
Tgl. Analisis : 31 Januari 1992  
Nama Berkas :

Nama Ubahan Bebas X : SSE  
Nama Ubahan Taut Y : KONSEP DIRI

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman X Nomor : 1 pangkat 1  
Ubahan Bebas X 2 = Rekaman X Nomor : 1 pangkat 2  
Ubahan Taut Y = Rekaman X Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 84  
Cacah Data Kosong : 0  
Cacah Kasus Jalan : 84

\*\* STATISTIK INDUK :

```
=====
```

X	0	1	2	Y
0	84	2507	77069	6457
.1	2507	77069	2440043	193040
2	77069	2440043	7.956546E+07	5943504
Y	6457	193040	5943504	501661

```
=====
```



## \*\* JUMLAH TANGKAR :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	2246.992	139900.300	329.297
2	139900.500	8856568.000	19283.500
Y	329.297	19283.500	5317.563

```
=====
```

## \*\* INTERKORELASI :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1.000	0.992	0.095
p	0.000	0.000	0.607
2	0.992	1.000	0.089
p	0.000	0.000	0.573
Y	0.095	0.089	1.000
p	0.607	0.573	0.000

```
=====
```

p = dua-ekor.

## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 72.495  
Beta 1 = 0.147

Ralat Baku Est. = 8.016  
Ry(1) = 0.095  
Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.009

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 64.652  
Beta 1 = 0.666  
Beta 2 = -0.008

Ralat Baku Est. = 8.058  
Ry(12) = 0.105  
Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.011

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 1 &amp; Y

```
=====
```

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	48.259	1	48.259	0.751	0.607
Res. Linear	5,269.304	82	64.260	--	--
Regr. Kuadratik	58.421	2	29.210	0.450	0.511
Res. Kuadratik	5,259.142	81	64.928	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

```
=====
```

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 1 &amp; Y

```
=====
```

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	58.421	2	29.210	0.450	0.511
Regr. Linear	48.259	1	48.259	0.751	0.607
Keuntungan	10.162	1	10.162	0.157	0.695
Res. Kuadratik	5,259.142	81	64.928	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

```
=====
```

<< Korelasinya Linear >>

```
=====
```

### Lampiran 3. Analisa Bantuk Regresi SAKK dan Konsep diri

Nama Ubahan Bebas X : SAKK

Nama Ubahan Taut Y : KONSEP DIRI

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman X Nomor : 2 pangkat 1

Ubahan Bebas X 2 = Rekaman X Nomor : 2 pangkat 2

Ubahan Taut Y = Rekaman X Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 84

Cacah Data Kosong : 0

Cacah Kasus Jalan : 84

## STATISTIK INDUK :

X	0	1	2	Y
0	84	3942	186786	6457
1	3942	186786	8927022	303131
2	186786	8927022	4.299553E+08	1.436926E+07
Y	6457	303131	1.436926E+07	501661

## \*\* JUMLAH TANGKAR :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1793.563	161422.000	113.219
2	161422.000	14609950.000	11199.000
Y	113.188	11199.000	5317.563

```
=====
```

## \*\* INTERKORELASI :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1.000	0.997	0.037
p	0.000	0.000	0.737
2	0.997	1.000	0.040
p	0.000	0.000	0.716
Y	0.037	0.040	1.000
p	0.737	0.716	0.000

```
=====
```

p = dua-ekor.

## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 73.907

Beta 1 = 0.063

Ralat Baku Est. = 8.047

Ry(1) = 0.037

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.001

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 58.567

Beta 1 = -1.047

Beta 2 = 0.012

Ralat Baku Est. = 8.087

Ry(12) = 0.061

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.004

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 2 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	7.145	1	7.145	0.110	0.737
Res. Linear	5,310.418	82	64.761	--	--
Regr. Kuadratik	19.624	2	9.812	0.150	0.700
Res. Kuadratik	5,297.939	81	65.407	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 2 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	19.624	2	9.812	0.150	0.700
Regr. Linear	7.145	1	7.145	0.110	0.737
Keuntungan	12.479	1	12.479	0.191	0.667
Res. Kuadratik	5,297.939	81	65.407	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

&lt;&lt; Korelasinya Linear &gt;&gt;

#### Lampiran 4. Analisa Bentuk Regresi OOT dan Konsep diri

Nama Ubahan Bebas X : DDT

Nama Ubahan Taut Y : KONSEP DIRI

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman X Nomor : 3 pangkat 1

Ubahan Bebas X 2 = Rekaman X Nomor : 3 pangkat 2

Ubahan Taut Y = Rekaman X Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 84

Cacah Data Kosong : 0

Cacah Kasus Jalan : 84

## STATISTIK INDUK :

```
=====
```

X	0	1	2	Y
0	84	2333	66071	6457
1	2333	66071	1905599	180711
2	66071	1905599	5.589976E+07	5155375
Y	6457	180711	5155375	501661

```
=====
```

## \*\* JUMLAH TANSKAR :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1274.703	70555.630	1375.516
2	70555.630	3930984.000	76560.000
Y	1375.516	76560.000	5317.563

```
=====
```

## \*\* INTERKORELASI :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1.000	0.997	0.528
p	0.000	0.000	0.000
2	0.997	1.000	0.530
p	0.000	0.000	0.000
Y	0.528	0.530	1.000
p	0.000	0.000	0.000

```
=====
```

p = dua-ekor.

## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 46.899  
Beta 1 = 1.079

Ralat Baku Est. = 6.837  
Ry(1) = 0.528  
Koef. Det. (R^2) = 0.279

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 59.301  
Beta 1 = 0.165  
Beta 2 = 0.017

Ralat Baku Est. = 6.873  
Ry(12) = 0.530  
Koef. Det. (R^2) = 0.280

==  
 \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 3 & Y  
 ==

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	1,484.301	1	1,484.301	31.752	0.000
Res. Linear	3,833.262	82	46.747	--	--
Regr. Kuadratik	1,491.312	2	745.656	15.785	0.000
Res. Kuadratik	3,826.251	81	47.238	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

==  
 \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 3 & Y  
 ==

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	1,491.312	2	745.656	15.785	0.000
Regr. Linear	1,484.301	1	1,484.301	31.752	0.000
Keuntungan	7.010	1	7.010	0.148	0.702
Res. Kuadratik	3,826.251	81	47.238	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

==  
 << Korelasinya Linear >>  
 ==



### Lampiran 5. Analisa Bentuk Regresi LSK dan Konsep diri

Nama Ubahan Bebas X : LSK

Nama Ubahan Taut Y : KONSEP DIRI

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman X Nomor : 4 pangkat 1

Ubahan Bebas X 2 = Rekaman X Nomor : 4 pangkat 2

Ubahan Taut Y = Rekaman X Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 84

Cacah Data Kosong : 0

Cacah Kasus Jalan : 84

== STATISTIK INDUK :

X	0	1	2	Y
0	84	1796	38940	6457
1	1796	38940	855278	138713
2	38940	855278	1.901397E+07	3021593
Y	6457	138713	3021593	501661

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## \*\* JUMLAH TANGKAR :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	539.809	22703.690	656.188
2	22703.690	962500.000	28312.250
Y	656.188	28312.250	5317.563

```
=====
```

## \*\* INTERKORELASI :

```
=====
```

X	1	2	Y
1	1.000	0.996	0.387
p	0.000	0.000	0.001
2	0.996	1.000	0.396
p	0.000	0.000	0.000
Y	0.387	0.396	1.000
p	0.001	0.000	0.000

```
=====
```

p = dua-ekor.

## \*\* Koef. Garis Regresi Linear

Beta 0 = 50.879

Beta 1 = 1.216

Ralat Baku Est. = 7.424

Ry(1) = 0.387

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.150

## \*\* Koef. Garis Regresi Kuadratik

Beta 0 = 91.741

Beta 1 = -2.729

Beta 2 = 0.094

Ralat Baku Est. = 7.414

Ry(12) = 0.403

Koef. Det. (R<sup>2</sup>) = 0.163

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 4 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Linear	797.657	1	797.657	14.471	0.001
Res. Linear	4,519.906	82	55.121	--	--
Regr. Kuadratik	864.605	2	432.302	7.864	0.006
Res. Kuadratik	4,452.958	81	54.975	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

## \*\* RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X 4 &amp; Y

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regr. Kuadratik	864.605	2	432.302	7.864	0.006
Regr. Linear	797.657	1	797.657	14.471	0.001
Keuntungan	66.948	1	66.948	1.218	0.272
Res. Kuadratik	4,452.958	81	54.975	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

&lt;&lt; Korelasinya Linear &gt;&gt;

## Lampiran 6. Analisa Bentuk Regresi Umum SSE, SAKK, OOT, LSK dan Konsep diri.

S.P.S. : Seri Program Statistik  
 Program : Analisis Regresi Umum  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi ISM/ES, Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi  
 =====

Nama Peneliti :  
 Nama Lembaga : FPIPS IKIP Padang  
 Tgl. Analisis : 31 Januari 1992  
 Nama Berkas :

Nama Ubahan Bebas X 1 : SSE  
 Nama Ubahan Bebas X 2 : SAKK  
 Nama Ubahan Bebas X 3 : OOT  
 Nama Ubahan Bebas X 4 : LSK  
 Nama Ubahan Taut Y : KONSEP DIRI

Ubahan Bebas X 1 = Rekaman Nomor : 1  
 Ubahan Bebas X 2 = Rekaman Nomor : 2  
 Ubahan Bebas X 3 = Rekaman Nomor : 3  
 Ubahan Bebas X 4 = Rekaman Nomor : 4  
 Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 5

Cacah Kasus Semula : 84  
 Cacah Data Kosong : 0  
 Cacah Kasus Jalan : 84

\*\* STATISTIK INDUK :

```
=====
```

X	0	1	2	3	4	Y
0	84	2507	3942	2333	1796	6457
1	2507	77069	117897	69836	53730	193040
2	3942	117897	156786	109297	84214	303131
3	2333	69836	109297	66071	50317	180711
4	1796	53730	84214	50317	38940	138713
Y	6457	193040	303131	180711	138713	501661

```
=====
```

## \*\* MATRIKS JUMLAH TANGKAR :

```
=====
```

X	1	2	3	4	Y
1	2,246.992	247.063	207.063	127.953	329.297
2	247.070	1,793.563	-187.359	-69.719	113.219
3	207.063	-187.359	1,274.703	435.238	1,375.516
4	127.953	-69.719	435.238	539.809	656.188
Y	329.297	113.188	1,375.516	656.188	5,317.563

```
=====
```

## \*\* MATRIKS INTERKORELASI:

```
=====
```

X	1	2	3	4	Y
1	1.000	0.123	0.122	0.116	0.095
p	0.000	0.264	0.267	0.253	0.607
2	0.123	1.000	-0.124	-0.071	0.037
p	0.264	0.000	0.260	0.529	0.740
3	0.122	-0.124	1.000	0.525	0.528
p	0.267	0.260	0.000	0.000	0.000
4	0.116	-0.071	0.525	1.000	0.387
p	0.293	0.529	0.000	0.000	0.001
Y	0.095	0.037	0.528	0.387	1.000
p	0.607	0.740	0.000	0.001	0.000

```
=====
```

p = dua-ekor.

## \*\* Koefisien Regresi:

=====

Beta 0 = 31.800  
 Beta 1 = 0.013  
 Beta 2 = 0.178  
 Beta 3 = 0.940  
 Beta 4 = 0.478

Ralat Baku estimasi = 6.531  
 R ganda = 0.554  
 Koef. Detera. (R<sup>2</sup>) = 0.307

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI UMUM

=====

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	1,630.920	4	407.730	8.737	0.000
Residu	3,686.642	79	46.666	--	--
Total	5,317.563	83	--	--	--

=====

## \*\* ROBOT SUMBANGAN UBAHAN BEBAS

=====

Ubahan X	Korelasi r <sub>xy</sub>	Suabangan Relatif SR%	Sumbangan Efektif SE%
1	0.095	0.265	0.081
2	0.037	1.236	0.379
3	0.528	79.287	24.313
4	0.387	19.212	5.892
Total	--	100.000	30.670

=====

KUESSIONER

PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI  
REMAJA AWAL DI KOTAMADYA PADANG

=====

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

KUSSIONER

PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI  
REMAJA AWAL DI KOTAMADYA PADANG

=====

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991



## PENGANTAR

Pada kesempatan ini izinkanlah kami meminta waktu dan bantuan anda untuk mengisi kuessioner tentang "Pembentukan konsep diri remaja awal di Kotamadya Padang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "konsep diri remaja awal". Disamping itu kami juga ingin melihat sejauh mana pengaruh Keluarga yang meliputi faktor ; status sosial ekonomi, status anak dan keutuhan keluarga, otoritas orang tua dan lingkungan sosial keluarga.

Anda adalah orang yang beruntung terpilih menjadi - sampel penelitian ini, karena dapat menyalurkan keadaan yang anda miliki sebagai mewakili siswa (remaja awal) di Kotamadya Padang, karena itu anda diharapkan dapat mengisinya dengan sungguh-sungguh.

Semua informasi yang anda berikan dalam kuessioner ini akan dirahasiakan sebaik-baiknya, lagi pula ia tidak akan berpengaruh terhadap nilai dan kenaikan kelas anda. Atas bantuan dan kerja sama anda, kami ucapkan terimakasih.

Padang, Oktober 1991

Peneliti.

### PETUNJUK PENGISIAN KUESSIONER.

1. Isilah titik-titik yang disediakan bagi identitas responden penelitian.
2. Berilah tanda silang pada salah satu nomor pilihan pada jawaban masing-masing pertanyaan, dimana angka 4 menyatakan Selalu, 3 menyatakan Sering, 2 menyatakan Kadang-kadang dan 1 menyatakan tidak pernah.
3. Berilah tanda silang pada salah satu nomor pilihan pada masing-masing pertanyaan yang sesuai dengan keadaan anda atau isikan keadaan yang anda alami pada obsen lainnya sebutkan.

IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN.

N a m a Siswa : . . . . .  
 Tempat/tgl lahir : . . . . .  
 Jenis kelamin : . . . . .  
 Sekolah / Kelas : . . . . .  
 Nama Orang Tua : . . . . .  
 A l a m a t : . . . . .

BAHAGIAN PERTAMA : KONSEP DIRI.

Kuassioner bahagian pertama ini diisi oleh Siswa Bersangkutan.

Dalam kehidupan atau kegiatan Selalu Sering Kadang Tidak  
 belajar setiap hari saya ; Kadang Pernah

1. merasa senang mengikuti -- pelajaran.	4	3	2	1
2. merasa tertarik dengan cara belajar yang lebih baik.	4	3	2	1
3. merasa mudah menyelesaikan soal-soal ataupun P.R.	4	3	2	1
4. merasa lebih pintar dibandingkan dengan teman-teman.	4	3	2	1
5. merasa pintar dalam mengikuti pelajaran apapun.	4	3	2	1
6. merasa mempunyai ide yang dapat diterima teman-teman.	4	3	2	1
7. merasa mampu berfikir lebih baik dalam segala hal.	4	3	2	1
8. merasa teguh dengan pendirian.	4	3	2	1
9. merasa ingin cepat dalam menyelesaikan soal atau pekerjaan lainnya.	4	3	2	1

10. merasa mampu melaksanakan jadwal belajar yang disusun.	4	3	2	1
11. merasa tidak puas jika ti- dak mendapat hasil diingin- kan.	4	3	2	1

---

Dalam kehidupan atau kegiatan belajar setiap hari saya ;

	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Kadang Pernah
1. berusaha berbuat untuk me-- nyenangkan teman/orang lain.	4	3	2	1
2. belajar menurut keinginan dan kemauan sendiri.	4	3	2	1
3. berusaha untuk memperoleh nilai yang tinggi.	4	3	2	1
4. merasa ingin segera berbuat bila ada soal/pekerjaan.	4	3	2	1
5. merasa optimis walaupun ga- gal.	4	3	2	1
6. merasa berhati-hati atau - bersikap tenang menghadapi pekerjaan.	4	3	2	1

---

Dalam kehidupan atau kegiatan belajar setiap hari saya ;

	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Kadang Pernah
1. merasa senang bekerjasama dengan teman.	4	3	2	1
2. merasa senang membantu te man/orang lain terdekat.	4	3	2	1
3. merasa disenangi oleh teman/ orang lain terdekat.	4	3	2	1
4. merasa terbuka dengan teman/ orang lain terdekat.	4	3	2	1
5. merasa mudah menerima ide teman/orang lain terdekat.	4	3	2	1
6. berbuat sebagai pelajar yang baik.	4	3	2	1
7. merasa diamati dan diaawasi teman/orang lain terdekat.	4	3	2	1
8. merasa mentaati aturan ke- lompok yang berlaku.	4	3	2	1
9. menghargai pendapat dan ke- hadiran teman/orang lain.	4	3	2	1

---

BAHAGIAN KEDUA : KONDISI KELUARGA.

Bahagian ini diisi oleh orang tua yang bersangkutan.

A. STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA.

1. Jumlah tahun Bapak/ibu menyelesaikan pendidikan sekolah yang pernah diikuti adalah : (silangi angka tahun sekolah).

Sekolah Dasar : 1 2 3 4 5 6 7 8  
SLTP : 1 2 3 4  
SLTA : 1 2 3 4  
Perg. Tinggi : 1 2 3 4 5 6 7 8  
Perg; Tinggi S.2, S.3:1 2 3 4 5 6

2. Jumlah Ijazah atau STTB yang bapak/ibu peroleh selama mengikuti pendidikan sekolah.

- a. 5 - 6 buah ( SD, SLTP, SLTA, Sarjana, S.2 dan S.3)
- b. 4 buah ( SD, SLTP, SLTA, Sarjana atau sarjana muda)
- c. 3 buah.( SD, SLTP, SLTA, )
- d. 2 buah ( SD, SLTP )
- e. 1 buah ( SD )

3. Jenis Pendidikan non formal ( kursus/latihan ) yang pernah ditamatkan adalah ;

- a. B. Inggiris, komputer, akuntansi, montir, menjahit, - tukang, memasak, dan lainnya sebutkan .....
- b. 4 buah diantara kursus diatas
- c. 2 - 3 buah diantara kursus diatas.
- d. 1 diantara kursus diatas
- e. tidak pernah sama-sekali.

5. Sumber pendapatan yang bapak peroleh pada saat ini berasal dari pekerjaan sebagai ( utama dan sambilan ) :

- a. Peg. Negeri, Abri, Swasta, Sopir, pedagang, tukang, dan lainnya sebutkan.....
- b. 3 - 4 diantara pekerjaan diatas
- c. 2 diantara pekerjaan diatas
- d. 1. diantara pekerjaan diatas.
- e. tidak mempunyai pekerjaan tetap.

6. Berdasarkan seluruh sumber pendapatan diatas berapakah besarnya jumlah pendapatan Bapak/ibu setiap bulan ;

Sumber pendapatan diterima	Jangka Waktu Penerimaannya.	Jumlah (dalam Rp.)
1. . . . .		
2. . . . .		
3. . . . .		

6. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga terdapat alat atau fasilitas berupa ;
  - a. Rumah , mobil, sepeda motor, TV, Video, Parabola, piano, karaoke, tipe recorder, radio cipi dll.
  - b. 6-8 diantara fasilitas diatas.
  - c. 4-6 diantara fasilitas diatas.
  - d. 2-4 diantara fasilitas diatas.
  - e. kurang dari dua diantara fasilitas diatas.
  
7. Jika Bapak/ibu ikut menghadiri pesta atau juga dalam kehidupan sehari-hari menggunakan perhiasan ;
  - a. emas, intan, batu mulia, mutiara dll.
  - b. memakai tiga diantara perhiasan itu
  - c. memakai dua diantara perhiasan itu.
  - d. memakai satu diantara perhiasan itu.
  - e. lainnya isikan. . . . .
  
8. Sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang bapak/ibu miliki termasuk kelompok manakah bapak /ibu dalam masyarakat sekitarnya ;
  - a. Kelas atas
  - b. Kelas menengah
  - c. Kelas biasa/kebanyakan.
  - d. kelas buruh/pekerja harian.
  - e. lainnya isikan. . . . .
  
9. Sesuai dengan pendapatan yang bapak/ibu peroleh termasuk golongan manakah penghasilan itu ;
  - a. Tinggi
  - b. Menengah
  - c. Kebanyakan
  - d. rendah
  - e. lainnya sebutkan. . . . .
  
10. Sesuai dengan kebiasaan hidup dalam keluarga bapak/ibu termasuk manakah kehidupan bapak itu ;
  - a. elite
  - b. lebih dari rata-rata.
  - c. rata-rata saja
  - d. kurang dari rata-rata .
  - e. lainnya isikan. . . . .
  
11. Sesuai dengan pekerjaan/jabatan, pendapatan dan cara hidup keluarga bapak/ibu apakah pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain.
 

a. sangat berpengaruh	d. tidak berpengaruh.
b. berpengaruh.	e. lainnya isikan .....
c. biasa-biasa saja	

**B. STATUS ANAK DAN KEUTUHAN KELUARGA.**

- 1, Termasuk kelompok manakah siswa yang membawa kuessio-  
ner ini dalam keluarga ;
  - a. anak tua atau sulung.
  - b. antara anak sulung dan anak bungsu.
  - c. anak tiri
  - d. anak angkat / anak pungut.
2. Berapakah jumlah siswa yang membawa kuésioner ini ber-  
saudara ;
  - a. tidak ada
  - b. dua orang
  - c. tiga orang
  - d. tiga sampai lima orang
  - e. lebih dari lima orang.
3. Berapakah jumlah siswa ini bersaudara laki-laki ;
  - a. tidak ada.
  - b. satu orang
  - c. dua orang
  - d. tiga orang
  - e. lainnya isikan . . . . .
4. berapakah jumlah siswa ini bersaudara perempuan.
  - a. tidak ada
  - b. satu orang
  - c. dua orang
  - d. tiga orang
  - e. lainnya isikan. . . . .
5. Dengan siapakah siswa ini tinggal dirumah jika orang tua  
bekerja atau bepergian.
  - a. saudara-saudaranya.
  - b. Kakek dan neneknya.
  - c. Paman dan tantenya.
  - d. Pembantu rumah tangga
  - e. Sendiri dan menurut kemauannya.
6. Bagaimanakah pandangan / sikap Bapak/ibu terhadap perbu-  
atan siswa selama ditinggalkan.
  - a. baik-baik saja
  - b. menasehatinya saja
  - c. menyerah kepada kemauannya
  - d. marah jika ada yangbtidak beres.
  - e. lainnya isikan. . . . .
7. Bagaimanakah peranan anak dalam rumah seduai dengan po-  
sisinya.
  - a. Diberi pekerjaan dan tanggung jawab teftentu.

- b. Hanya mengawasi hal-hal tertentu saja.
  - c. merupakan sumber informasi keluarga.
  - d. Diserahkan atas kemauannya saja
  - e. lainnya isikan. . . . .
8. Bagaimanakah penerimaan/perhatian bapak/ibu terhadap anak setiap hari.
- a. harapan masa depan sepenuhnya.
  - b. harapan dan perlekukan sama seperti saudaranya
  - c. menyetujui atas kemauannya.
  - d. dibatasi segala kemauan dan kehendaknya.
  - e. lainnya isikan. . . . .
9. Bagaimana struktur keluarga setiap hari di rumah bapak/ibu ;
- a. ada bapak, ibu, saudara,,kakek nenek dan paman/tante.
  - b. Ada bapak, ibu dan saudara
  - c. siswa tinggal dengan paman/tante
  - d. siswa tinggal sendiri/cost.
  - e. lainnya isikan. . . . .
10. Bagaimana keadaan anak setiap hari dengan bapak/ibunya dalam lingkungan keluarga.
- a. bertemu setiap hari
  - b. bertemu setiap hari sebentar-sebentar.
  - c. bertemu sekali seminggu dan tidak menentu
  - d. bertemu sekali 3 bulan atau 6 bulan dan tidak menentu.
  - e. lainnya isikan. . . . .
11. Bagaimana hubungan anak dengan bapak/ibunya setiap hari di rumah ;
- a. mengutamakan kemesraan dan kebahagiaan.
  - b. membimbing dan menasehati seperlunya.
  - c. selalu mengarah kepada pertengkaran
  - d. memarahnya sepuas hati.
  - e. lainnya sebutkan . . . . .
12. Melalui siapakah bapak/ibu memperoleh informasi tentang keadaan anak yang ditinggalkan atau jika ia pergi ;
- a. melalui anak bersangkutan.
  - b. melalui salah seorang anggota keluarga.
  - c. melalui teman dekatnya setiap hari
  - d. tidak berusaha mencari informasi keadaan anak.
  - e. lainnya isikan . . . . .

C. OTORITAS ORANG TUA.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga bapak/ibu selalu bersikap ;

	Selalu	Sering	Kadang	Tidak
				Kadang Pernah
1. Menetapkan aturan dan disiplin dengan ketat	4	3	2	1
2. menetapkan kegiatan anak bersama anggota keluarga lain.	4	3	2	1
3. Kegiatan anak dilakukannya sesuai dengan kemauannya	4	3	2	1
4. Kepergian anak pada suatu tempat diikuti oleh anggota keluarga.	4	3	2	1
5. Pendapat anggota keluarga dipedomani dalam tata pergaulan keluarga.	4	3	2	1
6. Anggota keluarga punya hak sama dalam pemecahan masalah.	4	3	2	1
7. Hukuman dilakukan pada anak setelah pertimbangan keadaan.	4	3	2	1
8. Pemecahan masalah keluarga disesuaikan dengan keadaan.	4	3	2	1
9. Setiap anggota keluarga punya kerja dan tanggungjawab jelas.	4	3	2	1
10. Anggota keluarga yang dapat mengerjakan tugas dengan baik mendapat imbalan / pujian.	4	3	2	1

**D. LINGKUNGAN SOSIAL KELUARGA.**

Dalam kehidupan sehari-hari lingkungan tempat tinggal kami ;

	Selalu	Sering	Kadang	Tidak
				Kadang Pernah
1. menciptakan hubungan harmonis	4	3	2	1
2. menunjang pembentukan pribadi anak yang baik.	4	3	2	1
3. mempunyai kehidupan berbeda yang berpengaruh pada anak.	4	3	2	1
4. berbeda pekerjaan yang menyulitkan anak bergaul	4	3	2	1
5. mempunyai perbedaan yang nyata	4	3	2	1
6. mempunyai bahasa berbeda yang sulit dipahami	4	3	2	1
7. mempunyai kebiasaan yang sama	4	3	2	1
8. mematuhi semua kebiasaan yang ada dilingkungan.	4	3	2	1
9. menjunjung tinggi nilai-nilai kekerabatan.	4	3	2	1